

EVALUASI PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI BARU DESA PONCOSARI KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Budi Haryono¹⁾, Lis Noer Aini²⁾, Bambang Heri Isnawan²⁾
Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian¹⁾
Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian²⁾
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The title of the research was the Evaluation on the Management of Pantai Baru Tourism Area in Poncosari Village, Srandakan Sub District, Bantul Regency. This research aimed at identifying the condition of Pantai Baru tourism area and at composing a concept for Pantai Baru area management. This research was conducted by using survey method with interview by filling questionnaire and by collecting secondary data. The respondents taken as the sample in this research consisted of the people, tourists, and stakeholders chosen purposively by the researcher. The data was analyzed using descriptive and spatial method. The result of the research shows that Pantai Baru is a tourism object that has beautiful beach scenery with black sand and big sea wave. This beach is also decorated with many pine trees and windmills equipped with various tourism, among others culinary stalls, parking area, bathrooms and toilets, mosque, hall, SARSATLINMAS station, playing pool, and ATV. The concept of Pantai Baru area management is led to family and education based tourism area supported by nature potential. The kinds of family tourism include traditional culture and the people activity in the surroundings, while the kinds of education tourism cover agriculture, animal farm, fishery, biogas and Hybrid Power Plant.

Keywords: Survey, Tourist and Potential

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan panjang garis pantai sekitar 81.000 km (Setkab RI, 2014). Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang memiliki kawasan pantai dengan panjang garis pantai sekitar 12 km memanjang dari kawasan Pantai Parangtritis ke barat sampai Pantai Pandansimo. Pantai Baru merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di daerah pesisir selatan Kabupaten Bantul, tepatnya di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (2017) jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Baru selama 5 tahun terakhir (2012 – 2016) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 meningkat 138% dibanding 2011, lalu pada 2013 menurun 0,6% dibanding 2012. Selanjutnya tahun 2014 kembali meningkat 9,6% dibanding 2013, dilanjutkan tahun 2015 kembali meningkat 15% dibanding 2014, namun pada 2016 kembali menurun 14% dibandingkan 2015.

Sebagai objek wisata pantai, Pantai Baru memiliki pantai yang luas, relatif landai, dan teduh karena dihiasi pohon cemara udang yang rindang. Selain hasil laut, Pantai Baru juga memiliki potensi akan keindahan alamnya. Pantai Baru memiliki pantai yang luas, relatif landai, dan teduh karena dihiasi pohon cemara udang yang rindang. Di samping potensi wisata yang dimiliki, Pantai Baru merupakan kawasan pantai yang memiliki resiko tinggi mengalami abrasi karena letaknya di pesisir selatan Jawa. Menurut Hastuti (2012) pesisir selatan Jawa khususnya di Kecamatan Srandakan termasuk dalam kategori rentan terhadap ancaman kenaikan muka air laut dan juga sangat rentan terhadap laju perubahan garis pantai dengan laju perubahan 7,602m/tahun. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul (2013) mencatat selama kurun waktu tahun 2009 – 2013, abrasi di pesisir selatan Bantul mengakibatkan

terkikisnya sebagian besar daratan di pinggir pantai, ribuan pohon cemara udang tumbang dan ratusan bangunan rusak dan hilang terbawa arus ke laut.

Hal tersebut diperparah dengan perilaku masyarakat sekitar Pantai Baru yang menebang pohon cemara udang untuk membuat jalur motor ATV dan mendirikan bangunan atau gubuk-gubuk warung makan. Padahal pohon tersebut bermanfaat untuk menjaga ekosistem pantai sebagai penahan abrasi dan arus angin ke daratan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 17 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) ditegaskan bahwa sempadan pantai yang lebarnya minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat merupakan salah satu kawasan konservasi sehingga tidak diperbolehkan digunakan untuk peruntukan lain termasuk adanya bangunan.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, maka dibutuhkan pengamatan tentang kondisi kawasan wisata Pantai Baru saat ini, sehingga dapat dilakukan penataan kawasan yang tepat guna menjaga kelestarian alam di Pantai Baru. Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah mengidentifikasi kondisi kawasan wisata Pantai Baru. Kedua adalah menyusun suatu konsep penataan kawasan Pantai Baru. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kawasan wisata Pantai Baru dan memberikan rekomendasi atau masukan konsep penataan kawasan di Pantai Baru.

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Kecamatan Srandakan merupakan daerah yang terletak di bagian barat daya wilayah Kabupaten Bantul. Luas wilayah Kecamatan Srandakan adalah 1.832 hektar, terdiri dari dua desa yaitu Desa Poncosari dengan luas 1.186 hektar dan Desa Trimurti dengan luas 646 hektar.

Desa Poncosari sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Srandakan secara administratif terbagi dalam 24 dusun yaitu: Babakan, Bayuran, Besole, Bibis, Bodowaluh, Cangkring, Godegan, Gunturgeni, Jopaten, Jragan I, Jragan II, Karang, Koripan, Krajan, Kukap, Kuwaru, Ngentak, Polosiyo, Sambeng I, Sambeng II, Sambeng III, Singgelo, Talkondo, dan Wonotingal. Batas wilayah Desa Poncosari meliputi sebelah utara Desa Trimurti, sebelah selatan Samudra Hindia, sebelah barat Sungai Progo, dan sebelah timur Desa Gadingsari Kecamatan Sanden.

Wilayah Desa Poncosari berada pada ketinggian 0-25 mdpl dengan jenis tanah berpasir (regosol). Topografi Desa Poncosari sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan pantai. Desa Poncosari memiliki rata-rata jumlah hujan \pm 2.000 - 3.000 mm/ tahun dan suhu kawasan rata-rata 30°C. Dari 1.186 hektar luas wilayahnya sebagian besar digunakan untuk lahan non pertanian sebesar 687 hektar, sawah 428 hektar dan bukan sawah 83 hektar.

Jumlah penduduk Desa Poncosari pada tahun 2017 adalah 13.392 jiwa, dengan rincian 6.558 jiwa laki-laki dan 6.834 jiwa perempuan. Lokasi penelitian terletak di Dusun Ngentak dengan jumlah total penduduk 1.156 jiwa, dengan rincian 491 jiwa laki-laki dan 665 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk Desa Poncosari sebagian besar bekerja sebagai buruh tani (3.269 orang) dan petani (2.224 orang). Hasil pertanian penduduk Desa Poncosari antara lain: padi, palawija, jagung, semangka, bawang merah dan cabai. Tingkat pendidikan penduduk Desa Poncosari sebagian besar adalah SMU/SMA sejumlah 3.396 orang.

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Baru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei yang disertai wawancara dengan pengisian kuesioner dan pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi (Tabel 1). Pemilihan lokasi observasi dilakukan secara *purposive* yaitu di Pantai Baru.

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini juga dipilih secara *purposive* yang terdiri dari 50 sampel masyarakat sekitar, 100 sampel wisatawan dan 4 sampel

pemangku kebijakan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan spasial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan uraian keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh (Nawawi, 1995). Analisis spasial digunakan untuk menentukan hubungan atau pola yang terdapat dilapangan untuk kemudian dilakukan desain penataan.

Tabel 1. Jenis data dalam penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Peta wilayah	BAPPEDA
2	Letak Geografis	BAPPEDA
3	Peta RTRW Kabupaten Bantul	BAPPEDA
4	Geologi, Tanah, dan Topografi	BAPPEDA
5	Klimatologi	BAPPEDA
6	Kondisi Sosial Masyarakat	Kantor Kelurahan
7	Kepariwisata Daerah	BPS, Diparda, Pokdarwis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Kawasan wisata Pantai Baru merupakan terletak di bagian selatan Kabupaten Bantul. Bagian selatan merupakan daerah pesisir dengan keadaan alam wilayah ini berpasir dan bentuk lahan datar terbentang di pantai selatan meliputi Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek (Kabupaten Bantul, 2018). Kawasan Pantai Baru memiliki jenis tanah regosol, tersebar mulai dari sekitar Sungai Progo hingga ke daerah sekitar Sungai Opak (Dinas Pekerjaan Umum, 2015).

Pantai Baru memiliki pasir berwarna hitam dengan tekstur halus dan gelombang laut yang besar. Ombak yang sangat besar dan kuat tersebut saat pasang sering kali menimbulkan abrasi yang mengakibatkan ± 200 meter daratan di pinggir pantai terkikis. Jenis vegetasi yang dominan di kawasan wisata Pantai Baru adalah tanaman cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) yang tumbuh subur di sepanjang pantai sehingga membuat udaranya relatif teduh. Jenis vegetasi lainnya adalah pandan laut (*Pandanus tectorius*), akasia (*Acacia auriculiformis*), katang (*Ipomoea pes-caprae*), gamal (*Gliricidia sepium*), kelapa (*Cocos nucifera L*) dan ketapang (*Terminalia catappa*).

Pantai Baru memiliki ciri khas yang tidak dimiliki pantai lain di Kabupaten Bantul yakni adanya kincir angin. Pantai Baru merupakan satu-satunya pantai di DIY yang dijadikan model percontohan pengembangan energi hibrid dengan memanfaatkan panas matahari dan angin. Pantai Baru juga menyediakan wisata kuliner berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan diantaranya *seafood*, soto, bakso, mie ayam dan aneka minuman. Di samping itu, Pantai Baru juga didukung dengan wahana permainan seperti ATV dan kolam bermain yang banyak tersebar di berbagai penjuru. Sebagai objek wisata Pantai Baru juga dilengkapi berbagai fasilitas kepariwisataan untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang ada di Pantai Baru adalah pos TPR, ikon, area parkir, pendopo, panggung terbuka, gazebo, tempat sampah, tempat duduk, papan informasi, masjid, toilet dan kamar mandi serta Pos SAR-SATLINMAS.

Potensi Wisata

Kawasan wisata Pantai Baru memiliki beberapa potensi diantaranya keindahan panorama pantai yang memiliki pasir berwarna hitam dengan struktur cukup halus dan juga dihiasi oleh banyak pohon cemara udang yang membuat suasananya teduh dan sejuk. Selain itu keberadaan kincir angin di sepanjang jalan menuju Pantai Baru cukup menarik perhatian baik hanya sekedar untuk berfoto hingga studi banding.

Pantai Baru juga dilengkapi dengan warung-warung kuliner yang menyediakan berbagai masakan berbahan ikan. Warung-warung kuliner tersebut dibagi dalam tiga tipe yaitu tipe I dengan ukuran 12 m x 20 m, tipe II dengan ukuran 7 m x 9 m dan tipe III dengan ukuran 3 m x 6 m. Selain itu juga ada kios-kios sebagai tempat berjualan kebutuhan harian, pakaian, souvenir dan cinderamata. Seperti umumnya pantai di DIY, Pantai Baru merupakan pantai yang tidak dapat dipisahkan dari kesan mistis. Kawasan wisata Pantai Baru memiliki sebuah kompleks petilasan yaitu petilasan Pandansimo yang merupakan petilasan dari Sri Sultan HB VII.

Lokasi Pantai Baru yang terletak di pesisir selatan Bantul membuat pantai ini menjadi salah satu lokasi pendaratan bagi habitat penyu, khususnya jenis penyu lekang/abu-abu (*Lepidochelys Olivacea*). Penyu lekang merupakan salah satu dari 7 jenis penyu yang masih bertahan hidup di dunia ini. Aktivitas masyarakat sekitar Pantai Baru yang sebagian besar merupakan petani, peternak dan nelayan memberikan potensi lain di kawasan tersebut. Komoditas pertanian yang ditanam oleh penduduk Desa Poncosari adalah padi, bawang merah, cabai, singkong, kangkung dan kacang panjang. Tanaman buah-buahan antara lain: pisang, mangga, pepaya dan rambutan sedangkan tanaman perkebunan diantaranya kelapa, tebu dan jambu mete. Sektor perikanan terdiri dari ikan laut dan perikanan tambak udang, sedangkan sektor peternakan terdapat kelompok ternak sapi Pandan Mulyo yang memiliki sekitar 300 ekor sapi terdiri dari jenis limosin, metal dan putih.

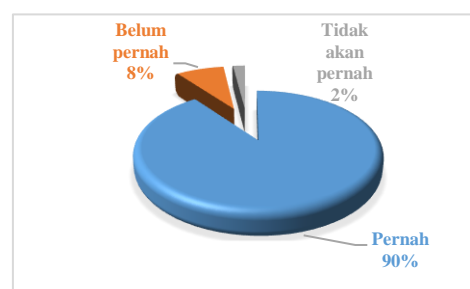
PERSEPSI RESPONDEN

Persepsi masyarakat

Hasil survei yang dilakukan kepada 50 orang responden masyarakat menunjukkan sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa kondisi kawasan Pantai Baru sejuk dan indah 78% (Gambar 1), begitu juga kebersihannya dan perawatannya dalam kondisi baik. Hal ini tak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar yang peduli terhadap lingkungannya sehingga mendukung keberadaan objek wisata Pantai Baru. Hasil kuesioner menunjukkan hampir seluruh responden (90%) menyatakan pernah berpartisipasi dalam pengembangan kawasan Pantai Baru (Gambar 2).



Gambar 1. Kondisi Pantai Baru

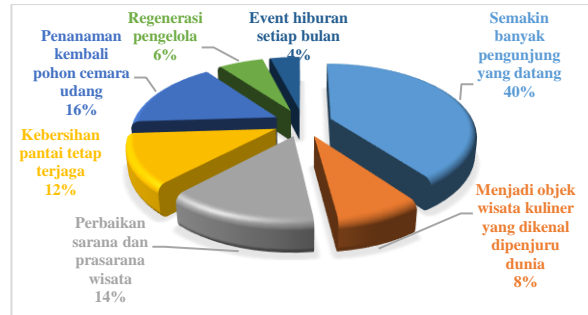


Gambar 2. Partisipasi masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Baru tentunya memberikan manfaat dan harapan baru bagi masyarakat. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat (90%) menjawab meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Bantul (Gambar 3). Sementara harapan masyarakat terhadap Pantai Baru (40%) menginginkan semakin banyak pengunjung yang datang dan (16%) menginginkan penanaman kembali pohon cemara udang sehingga pantai menjadi lebih sejuk (Gambar 4).

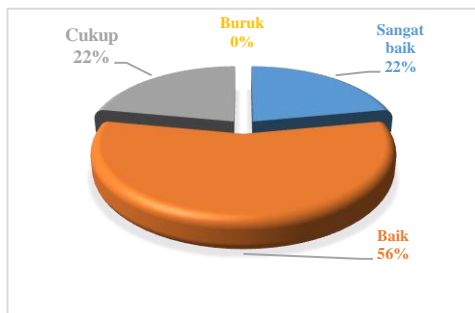


Gambar 3. Manfaat bagi masyarakat & Kab. Bantul

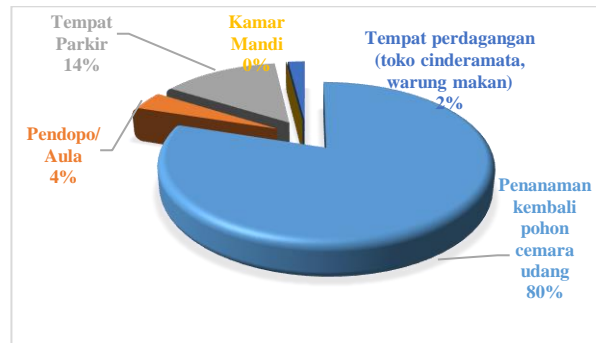


Gambar 4. Harapan masyarakat

Penataan Pantai Baru saat ini menurut sebagian besar responden (78%) kondisinya baik dan sangat baik (Gambar 5). Meskipun demikian, hampir seluruh responden (92%) menghendaki masih diperlukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata di Pantai Baru. Para responden berpendapat fasilitas wisata yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu adalah penanaman kembali pohon cemara udang 80% (Gambar 6). Tanaman cemara udang dipercaya sebagai tanaman yang cocok ditanam untuk mengurangi dampak abrasi yang terjadi di Pantai Baru.

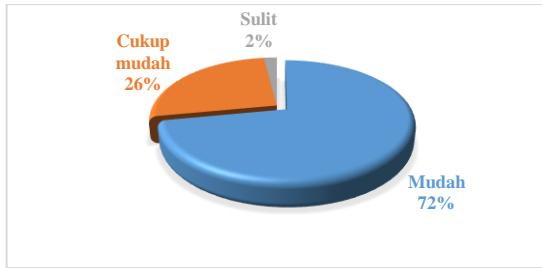


Gambar 5. Penataan Pantai Baru

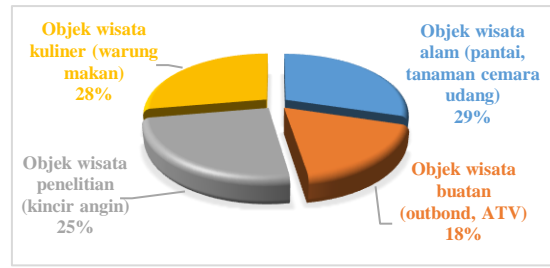


Gambar 6. Fasilitas yang perlu ditambahkan/diperbaiki

Ketersediaan fasilitas pariwisata merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai destinasi wisata. Tanpa adanya fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang memadai, maka pengembangan daerah sebagai destinasi wisata tidak mungkin dapat dilaksanakan. Di sisi lain pengembangan akses jalan menuju lokasi wisata juga penting dilakukan, karena aksesibilitas merupakan salah satu pendukung berkembangnya suatu kawasan pariwisata. Hasil kuesioner menunjukkan hampir seluruh responden (98%) menyatakan akses jalan menuju Pantai Baru mudah (Gambar 7). Sebagian besar objek wisata juga akan berkembang jika didukung oleh daya tarik yang dapat dijual kepada wisatawan. Para responden menganggap daya tarik objek wisata Pantai Baru terletak pada objek wisata alam (pantai, tanaman cemara udang) dan wisata kuliner (warung makan) masing-masing 30% dan 28% (Gambar 8).

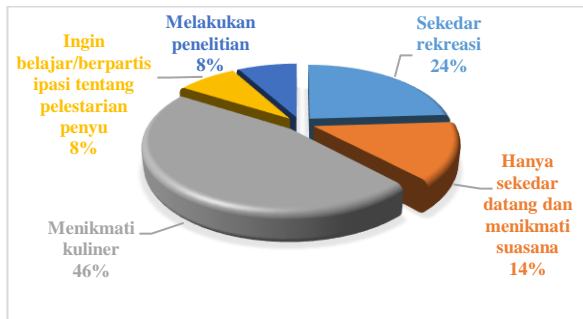


Gambar 7. Akses jalan menuju Pantai Baru

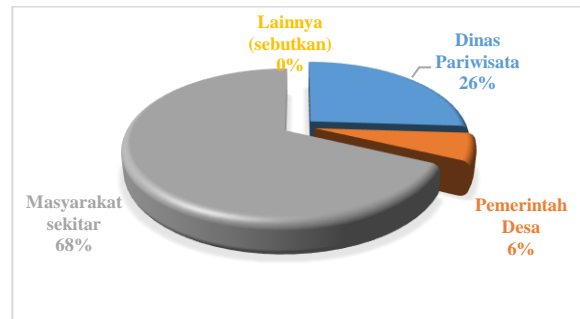


Gambar 8. Daya tarik Pantai Baru

Tujuan utama wisatawan yang datang ke kawasan Pantai Baru adalah menikmati kuliner 46% dan sekedar rekreasi 24% (Gambar 9). Sementara terkait dengan pengelolaannya, sebagian besar responden berpendapat pihak yang bertanggung jawab adalah masyarakat sekitar 68%, kemudian Dinas Pariwisata 26% dan terakhir pemerintah desa 6% (Gambar 10). Pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan kerjasama dari berbagai pihak sehingga diharapkan dapat membentuk sistem pengelolaan yang solid.



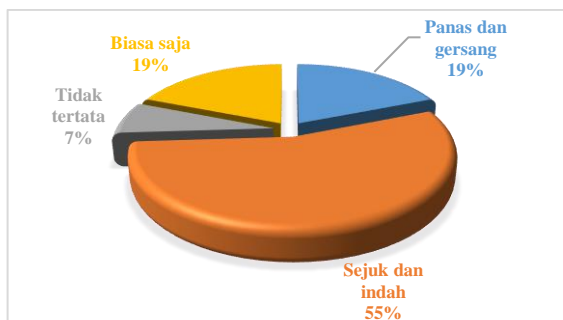
Gambar 9. Tujuan ke Pantai Baru



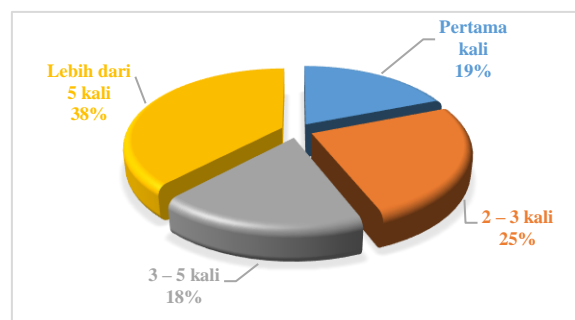
Gambar 10. Pihak penanggung jawab

Persepsi wisatawan

Hasil survei yang dilakukan kepada 100 orang responden wisatawan menunjukkan sebagian besar wisatawan menyatakan bahwa kondisi kawasan Pantai Baru sejuk dan indah 52% (Gambar 11), begitu juga kebersihan dan perawatannya dalam kondisi baik. Adapun tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Baru menunjukkan sebagian besar responden 81% sudah melakukan kunjungan lebih dari sekali (Gambar 12).

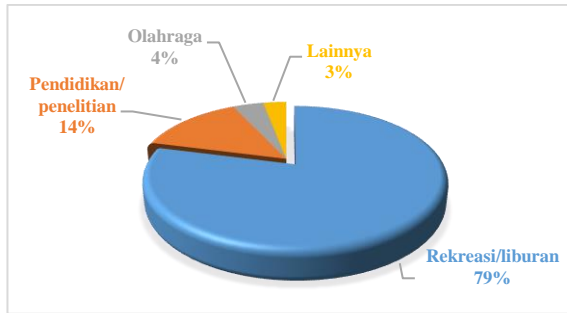


Gambar 11. Kondisi Pantai Baru

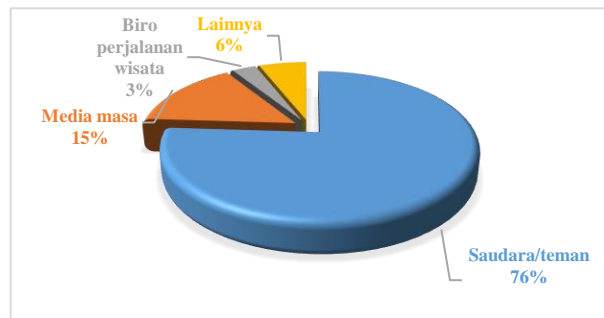


Gambar 12. Frekuensi kunjungan wisatawan

Para wisatawan melakukan kunjungan ke Pantai Baru karena lokasinya mudah dijangkau, memiliki keindahan alam dan retribusi terjangkau. Alasan wisatawan bergantung pada keinginan atau tujuan dari wisatawan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar wisatawan menyatakan tujuan berkunjung ke Pantai Baru adalah rekreasi/liburan 79% (Gambar 13). Adapun wisatawan memperoleh sumber informasi mengenai objek wisata Pantai Baru melalui saudara/teman 79% (Gambar 14).

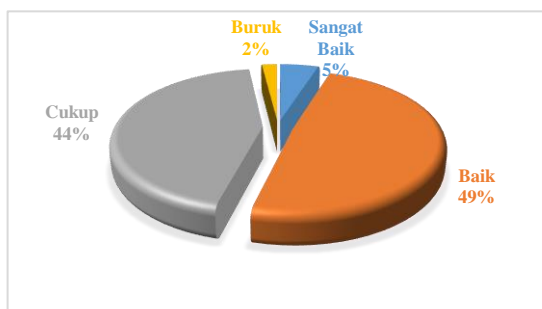


Gambar 13. Tujuan berkunjung ke Pantai Baru



Gambar 14. Sumber informasi wisatawan

Penataan Pantai Baru saat ini menurut para responden kondisinya baik 49% dan cukup 44% (Gambar 15). Walaupun demikian, para wisatawan menghendaki masih diperlukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata di Pantai Baru. Para responden berpendapat fasilitas wisata yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu adalah penanaman kembali pohon cemara udang 53% dan pendopo/aula 28% (Gambar 16). Hal ini menjadi penting bahwa dalam memajukan pariwisata perlu memperhatikan fasilitas di daerah tujuan wisata.

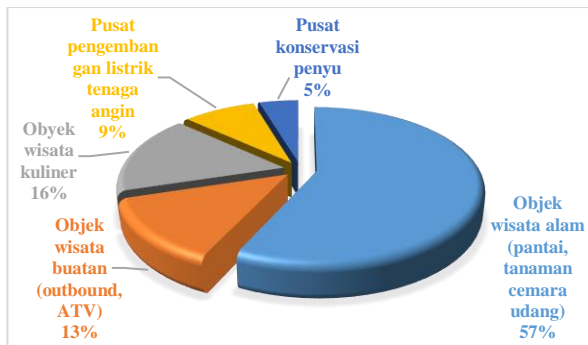


Gambar 15. Penataan Pantai Baru

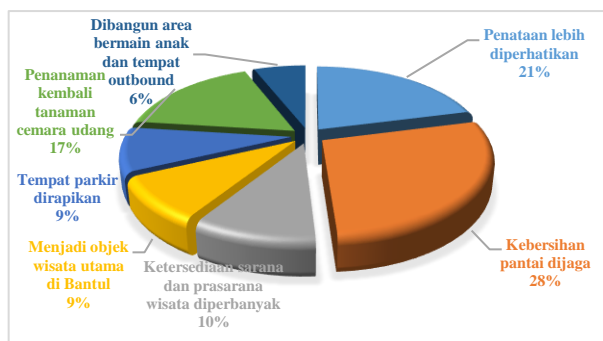


Gambar 16. Fasilitas yang ditambahkan/diperbaiki

Salah satu langkah untuk memajukan objek wisata adalah pengembangan akses jalan menuju lokasi wisata. Akses jalan menuju Pantai Baru saat ini kondisinya mudah karena didukung oleh Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Keberadaan objek wisata juga harus didukung oleh pengembangan daya tarik wisata yang dapat dijual kepada wisatawan. Para responden menilai daya tarik objek wisata Pantai Baru terletak pada objek wisata alam (pantai, tanaman cemara udang) 57% dan objek wisata kuliner (warung makan) 17% (Gambar 17). Berbagai daya tarik tersebut sangat penting bagi pengembangan Pantai Baru. Para wisatawan berharap pengembangan objek wisata Pantai Baru difokuskan pada kebersihan pantai lebih dijaga 28%, penataan lebih diperhatikan antara warung kuliner dan toko souvenir 21% dan penanaman kembali tanaman cemara udang 17% (Gambar 18).



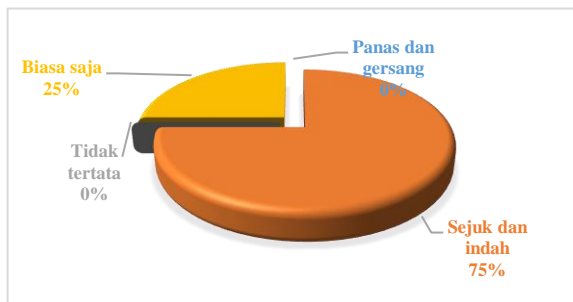
Gambar 17. Daya tarik Pantai Baru



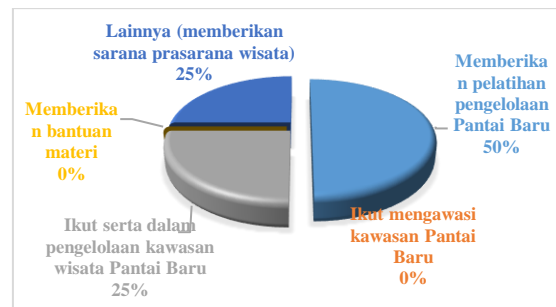
Gambar 18. Harapan wisatawan

Persepsi pemangku kebijakan

Hasil survei yang dilakukan kepada 4 orang responden menyatakan bahwa kondisi kawasan Pantai Baru sejuk dan indah 75% (Gambar 19), begitu juga kebersihan dan perawatannya dalam kondisi baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar dan partisipasi Pemkab Bantul. Partisipasi pemerintah tersebut diwujudkan antara lain dengan memberikan pelatihan pengelolaan pariwisata Pantai Baru 50%, ikut serta dalam pengelolaannya dan membangun sarana prasarana wisata masing-masing 25% (Gambar 20).

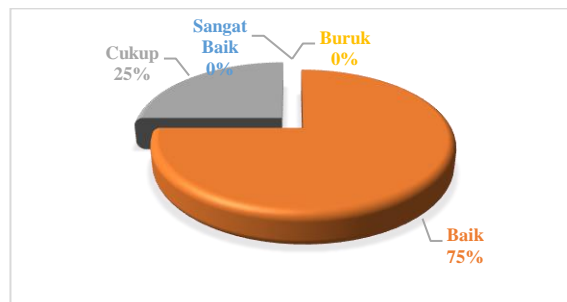


Gambar 19. Kondisi Pantai Baru

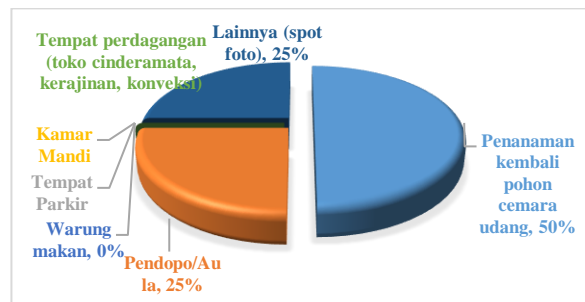


Gambar 20. Wujud partisipasi Pemkab Bantul

Penataan Pantai Baru saat ini menurut para responden kondisinya baik 75% dan cukup 25% (Gambar 21). Meskipun demikian, para pemangku kebijakan menghendaki masih diperlukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata di Pantai Baru. Para responden berpendapat fasilitas wisata yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu adalah penanaman kembali pohon cemara udang 50%, pendopo/aula dan lainnya (*spot foto*) masing-masing 25% (Gambar 22).

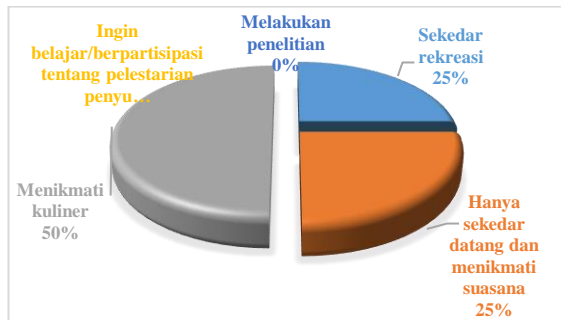


Gambar 21. Penataan Pantai Baru

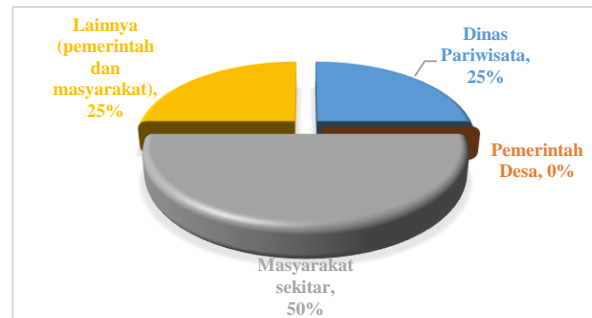


Gambar 22. Fasilitas yang ditambahkan/diperbaiki

Adapun tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai baru adalah menikmati kuliner 50%, sekedar rekreasi dan hanya sekedar datang dan menikmati suasana masing-masing 25% (Gambar 23). Tujuan tersebut dapat dicapai jika ada kerjasama antar pihak yang berkepentingan yaitu masyarakat dengan pemerintah daerah. Hasil kuesioner menunjukkan pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan Pantai Baru adalah masyarakat sekitar 50% dan Dinas Pariwisata 25% (Gambar 24). Para pihak tersebut harus dapat bekerjasama membangun daerah tujuan wisata agar sesuai kebutuhan wisatawan.

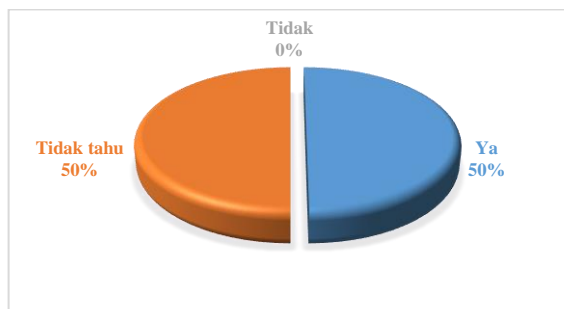


Gambar 23. Tujuan kunjungan ke Pantai Baru

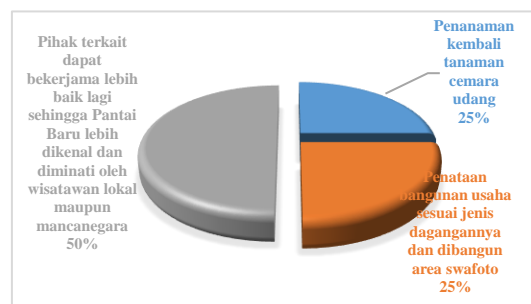


Gambar 24. Pihak penanggung jawab

Terkait adanya rencana pembangunan kawasan Pantai Baru oleh pemerintah menunjukkan hasil sama besar masing-masing 50% menyatakan ya dan tidak tahu (Gambar 25). Para responden menjelaskan rencana pembangunan kawasan wisata Pantai Baru telah disusun oleh Dinas Pariwisata dalam Detail Engineering Design (DED) Pantai Baru. Adanya DED tersebut para pemangku kebijakan berharap kedepannya untuk pengembangan Pantai Baru diantaranya semua pihak terkait dapat bekerjasama lebih baik lagi 50%, dilakukan penataan bangunan usaha dan dibangun area swafoto serta penghijauan tanaman cemara udang masing-masing 25% (Gambar 26).



Gambar 25. Adanya dokumen perencanaan



Gambar 26. Pihak penanggung jawab

KONSEP PENATAAN KAWASAN PANTAI BARU

Pantai Baru merupakan salah satu pantai yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2012) sebagai kawasan pariwisata alam berbasis keluarga dan pendidikan. Adapun konsep wisata yang dikembangkan di kawasan wisata Pantai Baru antara lain meliputi:

1. Sistem Pertanian Terpadu

Sistem pertanian terpadu adalah sistem yang memadukan komponen pertanian, seperti tanaman, hewan, ikan dengan lingkungannya dalam suatu kesatuan yang utuh (Nurcholis dan Supangkat, 2011). Kawasan wisata Pantai Baru (Dusun Ngentak) memiliki area pertanian, peternakan dan perikanan yang berpotensi untuk dikelola sebagai pertanian terpadu. Kawasan ini juga memiliki biogas, kincir angin dan panel surya yang dikembangkan sebagai energi

hibrid. Sistem pertanian terpadu di sini dapat dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan dan wisata pertanian (*agroedutourism*). Pengunjung yang datang ke kawasan ini bisa menikmati pemandangan pertanian, mencoba aktifitas yang biasanya dilakukan petani dan peternak dan membeli produk pertanian (ikan, udang dan sayuran) serta belajar penerapan teknologi pengolahan biogas, prinsip kerja kincir angin dan panel surya.

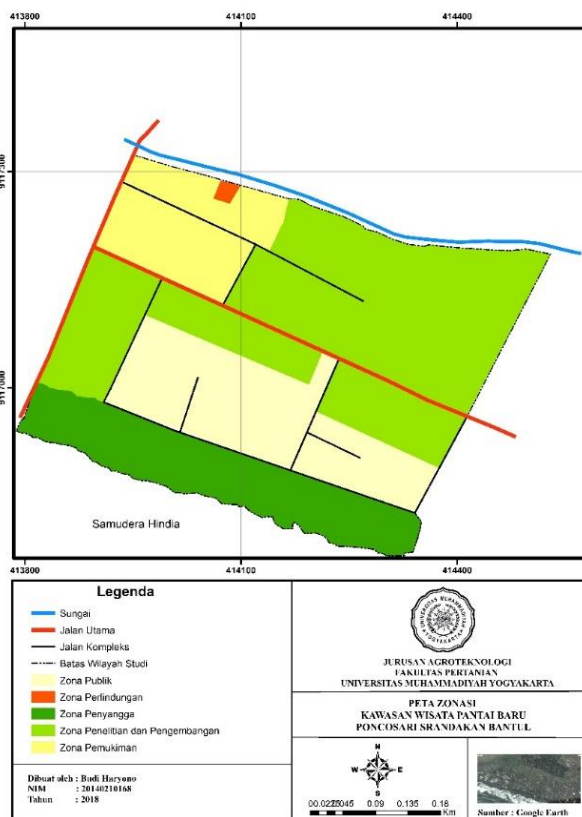
2. Kebudayaan Tradisional Masyarakat

Kebudayaan adalah suatu pola hidup yang berkembang secara turun menurun dan mengatur kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Dusun Ngentak memiliki beragam jenis kebudayaan masyarakat yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Kebudayaan tersebut berupa kesenian tradisional (shalawatan, jathilan dan tayub), upacara adat (merti dusun dan sedekah laut, dan petilasan Pandansimo yang dapat dijadikan sebagai wisata keluarga berbasis aktifitas masyarakat. Pengunjung bisa menginap atau berkeliling dusun melihat kehidupan sehari-hari warga Dusun Ngentak, mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai sosial dan terlibat langsung dalam tradisi kebudayaan masyarakat.

EVALUASI PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI BARU

1. Zonasi kawasan Pantai Baru

Menurut Permen Kelautan Dan Perikanan RI No Per.17/Men/2008 Tentang Kawasan Konservasi Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, zonasi dapat dibagi ke dalam tiga zona yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas dan/atau zona lainnya sesuai dengan peruntukan kawasan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan peraturan yang berlaku, maka zonasi di Pantai Baru dibagi menjadi zona penyangga, zona publik, zona penelitian dan pengembangan, zona pemukiman dan zona perlindungan (Gambar 27).



Gambar 27. Peta Zonasi Pantai Baru

- Zona penyangga diperuntukkan sebagai pelindung kawasan dari abrasi. Zona ini berada di sepanjang sempadan pantai dengan lebar ± 100 m dan luas keseluruhan sekitar 4,19 hektar.
- Zona publik digunakan untuk pelayanan dan penyediaan fasilitas wisata. Zona publik terletak dekat dengan jalan paving dengan luas sekitar 4,84 hektar.
- Zona penelitian dan pengembangan diarahkan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan budidaya tanaman. Zona ini tersebar merata di bagian barat dan di sebelah utara Pantai Baru dengan luas sekitar 12 hektar.
- Zona pemukiman diperuntukkan bagi pengembangan pemukiman. Zona ini terletak dekat dengan jalan utama menuju Pantai Baru dengan luas sekitar 2,9 hektar.
- Zona perlindungan diperuntukkan bagi perlindungan cagar budaya petilasan Pandansimo, terletak di sebelah timur TPR dengan luas 0,1 hektar.

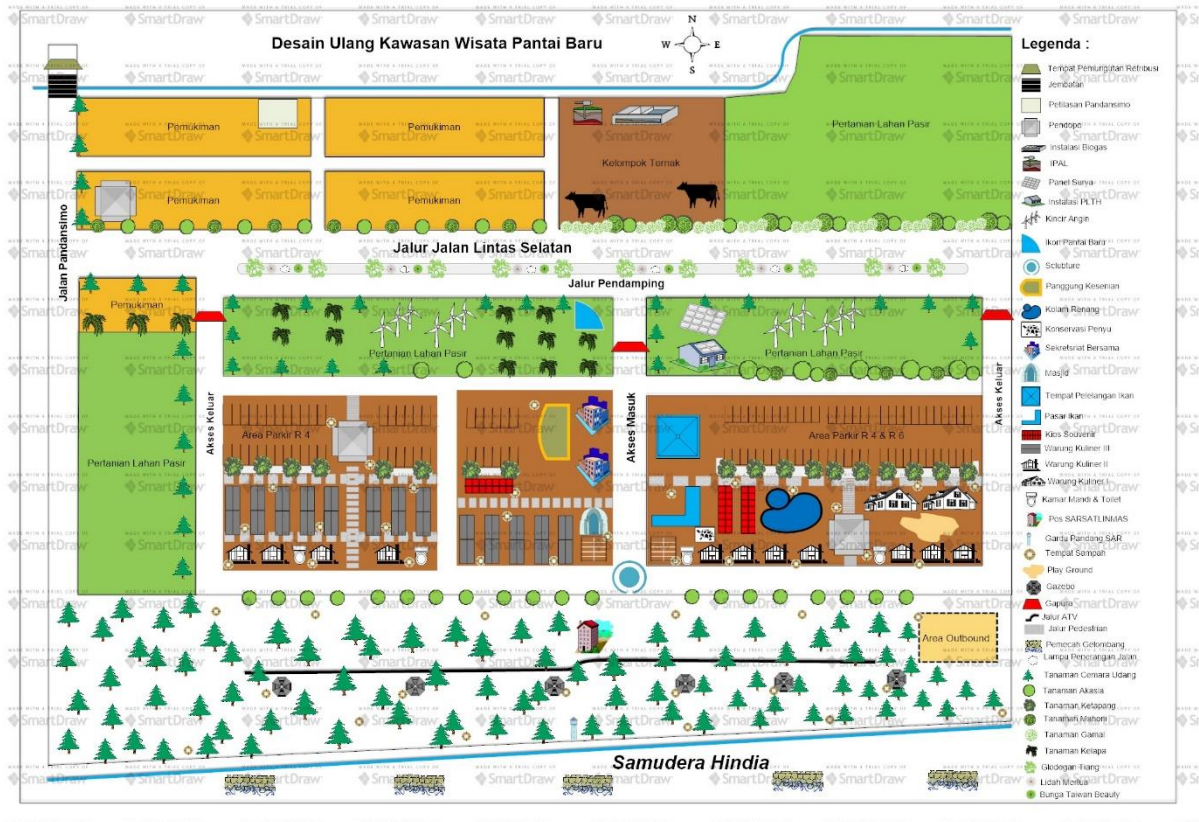
2. Pengembangan Fasilitas Kepariwisataan

Fasilitas kepariwisataan adalah prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Berdasarkan hasil survei, prasarana umum yang terdapat di kawasan wisata Pantai Baru adalah jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih dan sistem pengelolaan limbah (kotoran sapi). Fasilitas umum terdiri dari kamar mandi dan toilet, tempat sampah, area parkir, masjid dan pos SAR-SATLINMAS. Fasilitas pariwisata antara lain warung kuliner, kolam renang, tempat pemungutan retribusi (TPR), sekretariat Pokdarwis, kios souvenir dan papan informasi. Kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Baru disajikan dalam Gambar 28.



Gambar 28. Eksisting Pantai Baru

Hasil survei di lapangan menunjukkan kondisi fasilitas kepariwisataan yang ada secara kualitas maupun kuantitas belum cukup memadai dan persebarannya belum merata. Fasilitas kepariwisataan yang tersedia juga belum terkonsep dengan baik, masih sangat sederhana dan hanya bersifat sementara yang dibangun berdasarkan inisiatif masyarakat (Pokdarwis) maupun permintaan dari pengunjung. Oleh karena itu ke depan diperlukan pengaturan dan pengelolaan khususnya dalam hal penataan yang mampu mendukung kawasan wisata Pantai Baru sebagai destinasi widyawisata. Konsep desain ulang kawasan wisata Pantai Baru disajikan dalam Gambar 29.



Gambar 29. Desain Ulang Pantai Baru

Adapun konsep desain ulang pengembangan fasilitas kepariwisataan guna pengembangan kawasan wisata pantai baru antara lain: pembangunan jalan pendamping, pemecah gelombang (breakwater), gerbang masuk, gerbang keluar dan *sculpture*, kantor pengelola (sekretariat bersama), pendopo, gazebo dan *play ground*, tempat parkir, relokasi warung kuliner tipe 3 dan penanaman kembali tanaman cemara udang serta penanaman dan pemeliharaan tanaman estetika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pantai Baru merupakan objek wisata pantai yang ada di pesisir selatan Bantul. Pantai ini memiliki keindahan panorama pantai yang indah dengan pasir berwarna hitam dan gelombang laut yang besar. Pantai ini juga dihiasi banyak pohon cemara udang dan kincir angin serta dilengkapi berbagai fasilitas wisata seperti warung kuliner, area parkir, kamar mandi dan toilet, masjid, pendopo, pos SARSATLINMAS, kolam bermain dan ATV.
2. Konsep penataan kawasan Pantai Baru diarahkan sebagai kawasan pariwisata berbasis keluarga dan pendidikan yang didukung oleh potensi alam. Jenis pariwisata keluarga meliputi kebudayaan tradisional dan aktifitas masyarakat sekitar, sedangkan jenis pariwisata pendidikan meliputi pertanian, peternakan, perikanan, biogas dan PLTH.

Saran

1. Bagi masyarakat diharapkan lebih aktif lagi dalam mengembangkan potensi di Pantai Baru, seperti memelihara dan memperbaiki fasilitas kepariwisataan, melakukan inovasi dan promosi agar Pantai Baru lebih dikenal wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

2. Bagi pemerintah daerah agar meningkatkan koordinasi dengan masyarakat setempat maupun swasta agar program kerja yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Bantul. 2017. Kecamatan Srandakan Dalam Angka 2017.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. 2013. Data Kelautan dan Perikanan. <http://dkp.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/07/Data%20Kelautan,%20Pesisir,%20dan%20Pulau-Pulau%20Kecil%202013.pdf>. Diakses tanggal 12 Juni 2017.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul. 2015. Laporan Pendahuluan Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi serta Kajian Lingkungan Hidup Strategis Pantai Selatan Kabupaten Bantul.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2017a. Sektor Pariwisata Seni Dan Budaya APBD Kabupaten Bantul.

Hastuti, A W. 2012. Analisis Kerentanan Pesisir Terhadap Ancaman Kenaikan Muka Laut Di Selatan Yogyakarta. Skripsi. Departemen Ilmu Dan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kabupaten Bantul. 2018. Profil Sekilas Kabupaten Bantul. https://bantulkab.go.id/profil/sekilas_kabupaten_bantul.html. Diakses tanggal 25 Februari 2018.

Nawawi, H. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Nurcholis, M. dan G. Supangkat. 2011. Pengembangan Integrated Farming System Untuk Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. 71-84. Bengkulu, 7 Juli 2011.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025.

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Kawasan Konservasi Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.

Setkab RI. 2014. Menuju Indonesia sebagai Negara Poros Maritim. <http://setkab.go.id/menuju-indonesia-sebagai-negara-poros-maritim/>. Diakses tanggal 30 Mei 2017.

Tri Suhartanto. 2014. Tenaga Hibrid (Angin dan Surya) di Pantai Baru Pandansimo Bantul Yogyakarta. JNTETI 3 (1) : 77.